

HUBUNGAN FAKTOR RESIKO TERHADAP KEJADIAN OTITIS MEDIA AKUT (OMA) PADA PASIEN PEDIATRIK DI RS UII BANTUL PERIODE 2019-2022

Sitti Dwi Wani Mukhtari¹, Veby Novri Yendri²

¹Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

²Departemen Ilmu Telinga Hidung Tenggorok dan Bedah Kepala Leher, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Latar Belakang: Otitis media akut (OMA) adalah inflamasi yang terjadi pada telinga tengah termasuk membrane timpani. OMA dapat terjadi pada semua umur, meskipun begitu OMA paling sering terlihat pada anak usia 6-24 bulan. Diperkirakan 25%-36% anak dibawah usia satu tahun telah mengalami setidaknya satu kali episode OMA. Penyakit ini dikarakteristikan dengan adanya efusi pada telinga tengah disertai timbulnya tanda yang dapat terlihat pada perubahan warna membrane timpani menjadi gelap, kuning, dan keruh sedangkan gejala akut yang sering dijumpai seperti demam, nyeri telinga, dan keluarnya secret dari telinga. Faktor resiko OMA dapat dibedakan menjadi faktor host dan faktor lingkungan. Faktor host termasuk usia, jenis kelamin, dan riwayat Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko terhadap kejadian OMA pada usia pediatrik di RS UII Bantul.

Metode: : Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah data rekam medis pasien periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah pasien yang terdiagnosis OMA di seluruh poli RS UII Bantul dengan usia dibawah 18 tahun sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien dengan rekam medis tidak lengkap. Penelitian dimulai pada tanggal 5-6 Oktober 2023. Uji statistik bivariat yang digunakan adalah *Chi-square test* dengan uji *alternatif fisher's exact test*. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan software SPSS versi 23.

Hasil: Jumlah awal partisipan pada penelitian berjumlah 112 pasien otitis media akut di RS UII Bantul, kemudian diambil 97 pasien berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan chi-square test, didapatkan p-value 0.042 yang memiliki makna signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian OMA. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kejadian OMA baru dengan OMA rekuren terhadap ada atau tidaknya riwayat ISPA, hal ini disebabkan sebagian besar penderita OMA baik yang baru maupun rekuren didahului oleh kejadian ISPA. begitu pula pada faktor resiko usia, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kejadian OMA baru dengan OMA rekuren terhadap usia.

Kesimpulan: Jenis kelamin memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian OMA.

Kata kunci: Faktor resiko, Usia, Jenis kelamin, Riwayat ISPA, OMA

THE RELATIONSHIP BETWEEN RISK FACTORS AND THE OCCURANCE OF AOM IN PEDIATRIC PATIENTS AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA HOSPITAL BANTUL DURING 2019-2022

Sitti Dwi Wani Mukhtari¹, Veby Novri Yendri²

¹Student of the Faculty of Medicine, Univesitas Islam Indonesia

²Departement of Ear, Nose, Throat, and Head Neck Surgery, Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Background: Acute Otitis Media (AOM) is inflammation that occurs in the middle ear, including the tympanic membrane. AOM can occur at any age; however, it is most commonly observed in children aged 6-24 months. An estimated 25%-36% of children under one year of age have experienced at least one episode of AOM. The disease is characterized by the presence of effusion in the middle ear, accompanied by visible signs such as changes in the color of the tympanic membrane, which becomes dark, yellow, and cloudy. Commonly encountered acute symptoms include fever, ear pain, and the discharge of secretions from the ear. Risk factors for AOM can be differentiated into host factors and environmental factors. Host factors include age, gender, and a history of Upper Respiratory Tract Infections (URTI). The objective of this study is to determine the relationship between risk factors and the occurrence of AOM in pediatric patients at RS Ull Bantul.

Method: The study employed a quantitative research approach with an analytical observational design using a cross-sectional research design. The instrument used was the medical records data of patients from the period 2019-2022 who met the inclusion and exclusion criteria. Inclusion criteria involved patients diagnosed with Acute Otitis Media (OMA) in all outpatient departments of RS Ull Bantul under 18 years of age, while exclusion criteria included patients with incomplete medical records. The research commenced on October 5-6, 2023. The bivariate statistical test used was the Chi-square test with the alternative Fisher's exact test. Both univariate and bivariate analyses were conducted in this study using SPSS software version 23.

Results: The initial number of participants in the study was 112 acute otitis media (AOM) patients at RS Ull Bantul. Subsequently, 97 patients were selected based on inclusion and exclusion criteria. Through bivariate analysis using the chi-square test, a p-value of 0.042 was obtained, indicating a significant relationship between gender and the occurrence of AOM. There was no significant difference between the occurrence of new AOM and recurrent AOM concerning the presence or absence of a history of Upper Respiratory Tract Infections (URTI). This is because the majority of both new and recurrent AOM cases are preceded by URTI incidents. Similarly, regarding the age risk factor, there was no significant difference between the occurrence of new AOM and recurrent AOM concerning age.

Conclusion: Gender has a significant relationship with the occurrence of Acute Otitis Media (AOM).

Keyword Risk factors, Age, Gender, history of URTI, Acute Otitis Media (AOM)